



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Problem Based Learning pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna: Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min pada Siswa Kelas 4 di UPTD SD Negeri 08 Suka Dame

Sariyem*¹

¹Sekolah Dasar Negeri 08 Suka Dame, Indonesia

e-mail: *sariyem01@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of *Noble Role Models of Asmaul Husna*: Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, and Al-Mu'min through the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) method in Grade IV at UPTD SD Negeri 08 Suka Dame. The study employs a classroom action research (CAR) approach conducted in two cycles, with each cycle comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, observation sheets, and documentation. The results indicate that implementing the PBL method effectively enhances students' learning outcomes. In Cycle I, the average student score was 72, with a classical completeness rate of 68%. In Cycle II, the average score increased to 86, with a classical completeness rate of 92%. This improvement was attributed to the active engagement of students in problem-based learning processes, which fostered critical thinking skills, collaboration, and understanding of the values of Asmaul Husna in daily life. Thus, the *Problem-Based Learning* method has proven effective in improving students' learning outcomes on the topic of *Noble Role Models of Asmaul Husna*. This method is recommended for use in Islamic Religious Education lessons to enhance students' cognitive abilities and character development.

Keywords: Learning Outcomes; *Problem-Based Learning*; Asmaul Husna; Grade IV students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Teladan Mulia Asmaul Husna*: Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV UPTD SD Negeri 08 Suka Dame. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 72, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 68%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 86, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 92%. Peningkatan ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemahaman nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Teladan Mulia Asmaul Husna*. Metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna mengembangkan kemampuan kognitif dan karakter siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; Asmaul Husna; siswa kelas IV.

601



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1 Tahun 2024

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v2i1



Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Di Indonesia, pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan kepribadian siswa. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah pengenalan Asmaul Husna, yang berarti nama-nama indah Allah yang menggambarkan sifat-sifat-Nya (Hidayat, 2018).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran tentang Asmaul Husna masih terbatas pada hafalan dan pengetahuan secara teoritis, tanpa adanya aplikasi yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari (Syaifullah, 2020). Padahal, implementasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam pendidikan karakter dapat membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik pada siswa (Mulyasa, 2013). Pendidikan Islam sendiri memiliki peran strategis dalam membangun moralitas dan spiritualitas generasi muda, terutama dalam konteks pendidikan dasar (Azra, 2015).

Dalam perspektif kurikulum, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam menjadi tantangan tersendiri (Sanjaya, 2008). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif agar siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2017).

Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode ini berfokus pada pemberian masalah yang relevan dan nyata yang harus dipecahkan oleh siswa, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan kritis.

Penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran materi

Asmaul Husna diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan implementasi dari nama-nama Allah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa. Misalnya, Maesaroh (2022) menemukan bahwa penerapan model PBL pada materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 204 Cidadap Kota Bandung berjalan dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Suhendar (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 04 Kepahiang dalam mempelajari Asmaul Husna.

Selain itu, Setiawan (2021) menegaskan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di SDN 1 Sukamaju. Studi yang lebih luas oleh Aryanti et al. (2022) membahas pengaruh model PBL dalam konteks Kurikulum Merdeka dan menemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Penelitian lainnya oleh Nasrul (2018) juga mengonfirmasi bahwa implementasi model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna.

UPTD SD NEGERI 08 SUKA DAME merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan materi Teladan Mulia Asmaul Husna. Berdasarkan observasi awal hasil belajar siswa dalam memahami dan mengaplikasikan Asmaul Husna masih rendah, dengan banyak siswa yang kesulitan dalam mengingat dan menghayati makna dari setiap nama-nama baik Allah swt. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung membosankan dan tidak mampu merangsang minat serta kreativitas siswa dalam belajar.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat pasif, di mana siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa ada interaksi yang aktif, menyebabkan siswa kurang memiliki pemahaman yang

mendalam. Oleh karena itu, penerapan metode problem based learning diharapkan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi teladan mulia Asmaul Husna secara lebih mendalam.

Metode Problem Based Learning tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang diberikan oleh guru, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna, siswa diajak untuk memecahkan masalah terkait dengan penerapan nama-nama Allah dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana sifat As-salam (Yang Maha Sejahtera) dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka, atau bagaimana sifat Al-mu'min (Yang Maha memberi keamanan) dapat menciptakan lingkungan keluarga bersosialisasi dengan kondusif.

Dengan penerapan metode Problem Based Learning, diharapkan siswa tidak hanya mengenal Asmaul Husna secara hafalan, tetapi juga dapat menghayati makna dari setiap nama Allah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami esensi dari setiap nama Allah dan mengembangkan karakter yang lebih baik, seperti rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SD pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna di UPTD SD Negeri 08 Suka Dame . Dengan fokus pada lima sifat Allah, yaitu Al-malik, Al-aziz, Al-quddus, As-salam, dan Al-mu'min, penelitian ini akan melihat sejauh mana metode PBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan nama-nama Allah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas penerapan metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang cukup, tetapi juga dapat mengembangkan sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama, serta siap menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Teladan Mulia Asmaul Husna: Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min* di kelas IV UPTD SD Negeri 08 Suka Dame. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan mencakup hasil belajar siswa, keaktifan selama proses pembelajaran, serta respons siswa terhadap penerapan metode PBL.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 08 Suka Dame dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, serta wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode yang diterapkan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, soal evaluasi hasil belajar, serta angket untuk menilai minat dan pemahaman siswa setelah diterapkannya model PBL. Hasil observasi dan evaluasi dalam setiap siklus dianalisis untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa yang dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke setiap siklus yang dilakukan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami peningkatan keaktifan serta motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Keberhasilan penerapan metode PBL diukur berdasarkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan perubahan sikap belajar mereka dalam proses pembelajaran.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber data, seperti hasil tes, observasi, dan wawancara. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya. Jika dalam siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi target ketuntasan, maka pada siklus II dilakukan perbaikan strategi dengan penguatan konsep dan bimbingan lebih intensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan model *Problem Based Learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai *Asmaul Husna* dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

UPTD Sekolah Dasar Negeri 08 Suka Dame adalah tempat peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas, terletak di Jl. Buntu Cabang Dua, Desa Suka Dame, Kec. Silangkitang, Kab. Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki 7 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang, 1 kamar mandi sekolah, 2 kantin, 1 rumah dinas, 1 ruangan kepala sekolah dan 1 ruang perpustakaan. Guru pada UPTD SD Negeri 08 Suka Dame berjumlah 12 Orang terdiri 1 kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 3 orang guru mata pelajaran, 1 orang operator dan 1 orang pustakawan 4 orang PNS, 3 orang guru PPPK dan 5

orang masih tenaga honorer. Jumlah peserta didik UPTD SD Negeri 08 Suka Dame seluruhnya 105 Siswa, terdiri dari 51 siswa laki-laki, dan 49 siswa perempuan, 6 rombongan belajar (rombel). Semua rombongan belajar masuk pagi. UPTD SD Negeri 08 Suka Dame berada di Ujung pemukiman masyarakat Desa Suka Dame dengan keanekaragaman suku dan bahasa.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam bulan November sampai dengan Desember dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 08 Suka Dame tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan pada setiap siklusnya yang diuraikan sebagai berikut:

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 September 2023, di kelas IV UPTD SD Negeri 08 Suka Dame, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Teladan Mulia Asmaul Husna*. Guru mata pelajaran PAI bertindak sebagai peneliti yang melaksanakan tindakan perbaikan dalam pembelajaran, dengan didampingi oleh seorang observer, yaitu Ibu Suliyem selaku wali kelas IV. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan Modul Ajar yang mencakup materi, media pembelajaran, serta instrumen penilaian, seperti asesmen diagnostik dan asesmen formatif. Selain itu, disiapkan pula lembar kerja siswa (LKPD) untuk latihan aspek pengetahuan, diskusi kelompok, serta penilaian keterampilan dan sikap. Kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL dengan metode utama diskusi kelompok, dan materi yang diajarkan meliputi *Asmaul Husna: Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min*.

Pada tahap pelaksanaan, siklus I dilaksanakan pada Rabu, 23 Desember 2024, selama dua jam pelajaran dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, di mana guru mengucapkan salam, membimbing doa, melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam kegiatan inti, siswa mengikuti lima tahapan

utama model PBL, yaitu orientasi terhadap masalah melalui video dan PPT, pengorganisasian siswa dalam kelompok, penyelidikan individu dan kelompok, penyajian hasil diskusi, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Namun, dalam pelaksanaannya, hanya beberapa siswa yang aktif menyampaikan pendapat, sementara sebagian besar masih merasa ragu untuk berbicara. Guru berperan dalam membimbing refleksi terhadap hasil diskusi, memberikan ulasan dan penguatan, serta membagikan asesmen formatif untuk mengukur pemahaman siswa. Kegiatan ditutup dengan penyimpulan materi, asesmen remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan, serta refleksi terhadap proses pembelajaran.

Tahap pengamatan dilakukan oleh observer untuk menilai aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa aktivitas siswa dalam siklus I baru mencapai 41,6% dengan kategori “cukup”. Beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan meliputi keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, menanggapi hasil diskusi kelompok lain, serta mengevaluasi pemecahan masalah. Selain itu, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai 72,2% dengan kategori “baik”, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal, seperti mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, membimbing pengembangan hasil diskusi, serta memberikan refleksi dan penilaian diri secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, ditemukan bahwa baik aktivitas siswa maupun kinerja guru belum mencapai target keberhasilan minimal 85%. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL mulai memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, namun masih perlu dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya. Oleh karena itu, perencanaan siklus II difokuskan pada peningkatan efektivitas diskusi kelompok, pemberian bimbingan lebih intensif kepada siswa, serta penyesuaian strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif peserta didik secara lebih optimal.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, penilaian difokuskan pada aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor), meskipun aspek sikap spiritual dan sosial juga tetap dinilai selama pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil asesmen formatif pada siklus I, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas untuk aspek pengetahuan adalah 88,33. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan KKTP 80 adalah 10 dari 12 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,60%. Selain itu, pada aspek sikap, hanya 6 siswa atau 50% yang mendapatkan nilai sangat baik, sementara pada aspek keterampilan, 9 siswa atau 75% mencapai kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran, persentase ketuntasan yang diharapkan, yaitu minimal 80%, belum tercapai, sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I di kelas IV UPTD SD Negeri 08 Suka Dame telah berlangsung dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Dari segi aktivitas siswa, beberapa masalah masih muncul, seperti rasa canggung akibat adanya perekaman pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, dan keterbatasan sumber belajar yang digunakan dalam diskusi. Siswa lebih banyak mengandalkan buku paket PAI dan LKPD, sementara guru hanya menyediakan bahan diskusi dari video pembelajaran dan satu dokumen tambahan. Selain itu, pengaturan waktu yang kurang efektif menyebabkan evaluasi pembelajaran berlangsung tergesa-gesa, sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk berpikir matang dalam menjawab soal.

Beberapa kelemahan utama dalam pelaksanaan siklus I meliputi kurang optimalnya pengaturan waktu, minimnya sumber belajar, serta kurangnya aktivitas diskusi dan komunikasi hasil diskusi di antara peserta didik. Akibatnya, beberapa kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal, atau justru dilakukan secara terburu-buru. Namun demikian, terdapat juga beberapa kelebihan dalam

penerapan model PBL ini. Sebagian besar siswa mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompok, mampu mengolah informasi dari buku sumber, serta mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Mereka juga lebih terlatih dalam berkomunikasi, mempresentasikan hasil diskusi secara kritis, serta menghubungkan pembelajaran dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas siswa dalam siklus I baru mencapai 41,6% dengan kategori keberhasilan "baik," sedangkan harapan peneliti adalah mencapai minimal 80% untuk kategori "sangat baik." Sementara itu, capaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model PBL berada pada angka 75%, juga dengan kategori "baik." Kesimpulan dari siklus I menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada materi *Teladan Mulia Asmaul Husna* bagian pertama masih belum berhasil sesuai harapan. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan, seperti meningkatkan efektivitas pengaturan waktu, mengoptimalkan peran guru dalam mengaktifkan siswa dalam diskusi, melibatkan semua siswa dalam proses analisis dan refleksi pembelajaran, serta memperkaya sumber belajar agar pembelajaran lebih variatif dan mendukung pemecahan masalah secara lebih mendalam.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi, dan tes pada siklus I, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih belum memuaskan dan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Banyak siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran, serta masih menganggap bahwa model *Problem Based Learning* hanya sebatas kegiatan tanpa tujuan akhir yang jelas dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, pada siklus II, peneliti berusaha meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) guna memperbaiki hasil belajar siswa.

Tahap perencanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan refleksi dari siklus I. Beberapa faktor penyebab kurang optimalnya pembelajaran pada siklus I menjadi dasar perbaikan dalam pelaksanaan siklus II. Pada tahap ini, peneliti lebih

mempersiapkan diri untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci, sistematis, dan jelas mengenai penggunaan model *Project Based Learning*. Modul Ajar yang telah dibuat pada siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran di kelas IV UPTD SD Negeri 08 Suka Dame.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang mencakup salam, doa, absensi, serta penyampaian tujuan pembelajaran melalui tayangan PPT dan video. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik dengan menampilkan gambar di layar proyektor agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran. Dalam kegiatan inti, pembelajaran dibagi menjadi enam sintaks utama dalam model *Project Based Learning*. Guru mengajak siswa menonton video pembelajaran tentang *Asmaul Husna* sebagai tahap orientasi. Setelah menonton, siswa memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Pada tahap berikutnya, siswa mulai mendesain proyek, yaitu pembuatan poster ajakan kebaikan yang mencerminkan sikap *suka menahan diri, mandiri, cinta kebersihan, menjaga lisan, dan hidup tertib*. Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dan membimbing mereka dalam mendiskusikan elemen-elemen yang harus ada dalam poster mereka.

Tahap berikutnya melibatkan penyusunan jadwal pengerjaan proyek, pemantauan kemajuan proyek, serta pengujian hasil proyek. Setiap kelompok mempresentasikan hasil poster mereka di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi dan memberikan masukan. Evaluasi dilakukan dengan meminta siswa merefleksikan pengalaman mereka selama proses pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang didapat. Guru juga memberikan asesmen formatif berupa tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, mengadakan refleksi, dan membagikan tugas rumah berupa penulisan esai tentang pengalaman menerapkan nilai-nilai *Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada siklus II. Dari 12 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 11 siswa atau 91,66% telah mencapai nilai ketuntasan, sedangkan hanya satu siswa yang masih berada di bawah KKTP. Rata-rata kelas meningkat menjadi 87,91, menunjukkan peningkatan ketuntasan secara klasikal. Selain itu, penilaian aspek sikap juga menunjukkan peningkatan yang baik, dengan 91,66% siswa memperoleh nilai sikap sangat baik, dan 83,33% siswa mencapai nilai sangat baik dalam aspek keterampilan. Hasil observasi juga menunjukkan perubahan positif dalam kehadiran, keaktifan, serta kemampuan siswa dalam memahami materi. Semua siswa hadir tepat waktu dan lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Mereka juga lebih aktif dalam diskusi kelompok, menunjukkan kerja sama yang baik, serta mampu menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri.

Refleksi terhadap siklus II menunjukkan bahwa suasana pembelajaran telah menjadi lebih kondusif, dengan siswa yang semakin aktif dalam berpartisipasi. Pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, perbaikan yang dilakukan dalam siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap telah mencapai tujuan yang diharapkan, dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *Asmaul Husna*. Keberhasilan ini tidak hanya karena metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga karena adanya hubungan kerja sama yang baik antara peneliti dan siswa, serta interaksi yang lebih aktif di dalam kelas. Data hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan, dari 83,33% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II. Selain itu, siswa menjadi lebih terlatih dalam bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi

yang diajarkan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Teladan Mulia Asmaul Husna* berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai *Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, model *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 08 Suka Dame, sebuah sekolah dasar yang menekankan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang menjadi fokus dalam pengumpulan data. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa melalui observasi dan hasil tes minat belajar, sedangkan data sekunder mencakup dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Teladan Mulia Asmaul Husna* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Siswa terlihat lebih terlibat dalam proses belajar, yang tercermin dari meningkatnya aktivitas dan interaksi selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil angket yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar setelah metode PBL diterapkan. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, yang terlihat dari perubahan sikap mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode PBL menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi *Asmaul Husna*.

Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut menunjukkan kemajuan yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah ini.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di UPTD SD Negeri 08 Suka Dame. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mereka menjadi lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna di kelas. Analisis ini mencerminkan hasil yang diperoleh selama penelitian dan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam praktik pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran yang berbasis aktivitas dan keterlibatan siswa secara langsung.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Salah satu keterbatasan utama adalah ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 08 Suka Dame, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk kelas atau sekolah lain yang memiliki kondisi dan karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, sehingga durasi penelitian yang terbatas dapat mempengaruhi kedalaman analisis serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian dengan durasi yang lebih panjang dan beberapa siklus tambahan mungkin diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket dan observasi, yang dapat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Meskipun observasi dilakukan secara langsung, interpretasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran tetap dapat mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu, terdapat

kemungkinan adanya variabel lain yang tidak terkontrol, seperti faktor lingkungan, dukungan orang tua, atau kondisi psikologis siswa, yang dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar mereka. Faktor-faktor ini perlu diperhitungkan dalam analisis dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut.

Keterbatasan lainnya adalah dalam pengukuran minat belajar siswa yang dilakukan melalui angket. Siswa mungkin memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya jujur atau sesuai dengan ekspektasi peneliti, sehingga hasil yang diperoleh tidak sepenuhnya mencerminkan minat belajar mereka secara keseluruhan. Selain itu, meskipun metode *Problem Based Learning* diterapkan, tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap metode ini. Beberapa siswa masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih tradisional untuk memahami materi dengan lebih baik.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut perlu diperhatikan dalam menganalisis hasil penelitian dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut. Studi yang lebih luas dengan cakupan yang lebih besar serta metode yang lebih variatif dapat membantu mengatasi keterbatasan ini. Dengan demikian, penelitian masa depan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengakomodasi berbagai karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan, dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) pada materi *Teladan Mulia Asmaul Husna* di kelas IV berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi dan

pemecahan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Penerapan metode *Problem Based Learning* pada siklus I menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil prasiklus. Namun, pencapaian tersebut masih belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus II, metode pembelajaran diubah menjadi *Project Based Learning* (PjBL), yang secara signifikan meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. Sebelum penelitian ini dilakukan, rata-rata nilai siswa tergolong rendah dengan banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan PBL pada siklus I, terjadi peningkatan meskipun belum memuaskan. Namun, pada siklus II dengan penerapan PjBL, hasilnya sangat memuaskan, dibuktikan dengan hanya satu siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perubahan metode pembelajaran dari metode prasiklus ke siklus I dengan PBL memberikan peningkatan hasil belajar, meskipun belum mencapai *Kriteria Ketuntasan Minimal* (KKM). Sementara itu, pada siklus II dengan metode PjBL, hasil belajar dan minat siswa mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara akademik tetapi juga mampu mengaplikasikan dan meneladani sifat *Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Arifin, Z. (2017). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis*. Jakarta: Kencana.
- Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Hidayat, A. (2018). *Asmaul Husna dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*



Pendidikan. Jakarta: Kencana.

- Syaifullah, M. (2020). *Implementasi Asmaul Husna dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Aryanti, D. Y., Ulandari, S., & Nuro, A. S. (2022). Model *Problem Based Learning* di sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 4, 1915-1925.
- Maesaroh, S. (2022). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teladan mulia Asmaul Husna. *Sosio Religi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 45-56.
- Nasrul, S. (2018). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna. *Al-Mihnah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 45-60.
- Setiawan, D. (2021). Penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di kelas V SDN 1 Sukamaju. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 123-134.
- Suhendar, A. (2022). Upaya meningkatkan minat belajar siswa tentang Asmaul Husna melalui metode *Problem Based Learning* di SDN 04 Kepahiang. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 285-295.

